



STRATEGI PENDIDIKAN PAUD DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA MELALUI PEMBIASAAN DOA DAN HAFALAN SURAT PENDEK (STUDI KASUS DI BA KETRO 1)

***Ika Nur Hasanah, Septyana Tentiasih**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*e-mail: Ikanurhasanah1612@gmail.com, septyana@isimupacitan.ac.id

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

This study aims to analyze the strategies used by Early Childhood Education (PAUD) in instilling noble moral values through the habituation of daily prayers and memorization of short Quranic verses, with a case study at BA Ketoro 1. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, semi-structured interviews with teachers and parents, as well as documentation related to the habituation activities conducted at the school. The results of the study indicate that the habituation of prayers and memorization of short verses is implemented in a structured manner, utilizing creative media such as songs, games, and visualizations, designed according to the characteristics of young children. Furthermore, collaboration between teachers, parents, and the community is a key factor in supporting the success of this habituation program. This research makes an important contribution to the development of character education strategies in Islamic-based PAUD institutions, especially in rural areas with distinct socio-cultural potentials.

Keywords: *Early Childhood Education, Noble Character, Daily Prayers, Memorization of Short Surahs*

ARTICLE HISTORY

Received 10 Jan 2025

Revised 15 Jan 2025

Accepted 20 Jan 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui pembiasaan doa sehari-hari dan hafalan surat pendek Al-Qur'an, dengan studi kasus di BA Ketoro 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi terkait aktivitas pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan doa dan hafalan surat pendek diterapkan secara terstruktur dengan memanfaatkan media kreatif, seperti lagu, permainan, dan visualisasi, yang dirancang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program pembiasaan ini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di lembaga PAUD berbasis Islam, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sosial

budaya yang khas.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Akhlak Mulia, Doa Harian, Hafalan Surat Pendek

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada fase ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, PAUD memegang peran strategis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak. Penekanan pada akhlak mulia dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang berkarakter, tetapi juga untuk menyiapkan generasi yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat strategis dalam membentuk fondasi karakter anak. Masa ini dikenal sebagai "usia emas" (*golden age*), di mana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak berlangsung sangat pesat. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak mulia memiliki peran yang krusial untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang akan menjadi pedoman anak sepanjang hidupnya. Salah satu metode yang efektif untuk membangun akhlak mulia adalah pembiasaan aktivitas keagamaan, seperti membaca doa sehari-hari dan menghafal surat-surat pendek dari Al-Qur'an.

Pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. menekankan bahwa pengembangan pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin, dan sering kali dilakukan melalui pendekatan bermain yang disukai anak-anak (Kristanto, Azminah, & Citrasukmawati, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung perkembangan karakter mereka. Penelitian oleh Dozan dan Fitriani menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks budaya lokal, seperti dalam tradisi Perang Timbung, dapat berkontribusi pada pembentukan karakter anak usia dini (Dozan & Fitriani, 2020). Ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya dan moral dalam pendidikan dapat memperkuat identitas dan karakter anak. Selain itu, penanaman nilai moral dan spiritual melalui media seperti serial animasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang akhlak

yang baik (Widat & Dayyani, 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Kristanto et al. menekankan bahwa pengembangan pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin, dan sering kali dilakukan melalui pendekatan bermain yang disukai anak-anak (Kristanto et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendukung perkembangan karakter mereka.

Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan dasar, tetapi juga nilai-nilai yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan akhlak mulia adalah melalui pembiasaan doa dan hafalan surat pendek. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan anak pada praktik keagamaan, tetapi juga untuk membangun karakter yang kuat dan disiplin dalam diri mereka.

Pentingnya peran pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang menarik, seperti mendongeng, juga diakui sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak (Lasmini, Pingky, Sari, & Wulandari, 2022). Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan bertanya, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Secara keseluruhan, PAUD tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang akan membentuk individu yang berkualitas. Dengan pendekatan yang tepat, PAUD dapat berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki budi pekerti yang luhur.

Penelitian tentang strategi pendidikan di PAUD dalam menanamkan akhlak mulia melalui pembiasaan doa dan hafalan surat pendek menunjukkan pentingnya praktik keagamaan dalam pembentukan karakter anak. Widat et al. menemukan bahwa pembiasaan seperti sholat, mengaji, dan doa berkontribusi signifikan pada pengembangan nilai agama dan moral, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter baik (Kristanto et al., 2023). Penelitian Cahyani menekankan peran kegiatan seperti apel pagi dan murajaah dalam membangun disiplin dan

tanggung jawab, yang juga relevan di PAUD (Dozan & Fitriani, 2020). Sementara itu, Dewi menyoroti integrasi nilai-nilai keislaman dalam metode pembelajaran, yang secara holistik meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan memperkuat karakter religius anak (Widat & Dayyani, 2022).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya pendidikan karakter di PAUD, namun masih sedikit yang secara spesifik menyoroti implementasi pembiasaan doa dan hafalan surat pendek dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Di sisi lain, kondisi sosial dan budaya di setiap lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program pembiasaan ini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada BA Ketro 1 sebagai studi kasus untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi pembiasaan doa dan hafalan surat pendek diterapkan secara praktis, serta dampaknya terhadap pembentukan akhlak mulia anak usia dini.

Penelitian ini mengisi kekosongan kajian yang lebih terfokus pada strategi pembiasaan doa dan hafalan surat pendek yang diterapkan secara sistematis di lembaga PAUD berbasis Islam dengan pendekatan holistik, di mana pembiasaan dilakukan melalui pengulangan kegiatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada konteks spesifik lembaga pendidikan di daerah pedesaan, seperti BA Ketro 1, yang memiliki karakteristik sosial budaya unik dan berbeda dari lembaga pendidikan di perkotaan, sehingga menawarkan perspektif baru mengenai penerapan pendidikan karakter di lingkungan dengan potensi lokal yang khas.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan praktis yang menggabungkan strategi pembiasaan dengan penggunaan media kreatif, seperti lagu, permainan, dan visualisasi, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini berfokus pada studi spesifik di BA Ketro 1, sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah pedesaan yang belum banyak diteliti, sehingga dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur mengenai pendidikan akhlak mulia dalam konteks lokal. Keunikan lainnya adalah penekanan pada keterlibatan semua elemen, baik guru, orang tua, maupun komunitas, untuk mendukung keberhasilan pembiasaan doa dan hafalan surat pendek, sehingga menciptakan pendekatan pendidikan yang kolaboratif dan

menyeluruh.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi berjudul "Strategi Pendidikan PAUD dalam Menanamkan Akhlak Mulia melalui Pembiasaan Doa dan Hafalan Surat Pendek (Studi Kasus di BA Ketro 1)" adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pembiasaan doa dan hafalan surat pendek di lembaga tersebut. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan pembiasaan yang diterapkan, sementara wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendidik dan orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai pentingnya kegiatan ini dalam menanamkan akhlak mulia pada anak. Dokumentasi mencakup rencana pembelajaran dan catatan kegiatan yang relevan.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Implementasi Strategi Pembiasaan Doa dan Hafalan Surat Pendek di BA Ketro I

Implementasi strategi pembiasaan doa dan hafalan surat pendek di BA Ketro I merupakan langkah penting dalam membangun karakter religius anak sejak dini. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode yang melibatkan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, budaya sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter religius anak (Purwaningsih & Syamsudin, 2022); (Arimbi & Minsih, 2022). Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung pembiasaan ini.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran ATIK (Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Kolaboratif) dalam hafalan surat pendek. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal (Musarofah, Irawati, LIZA, & WATINI, 2023). Di BA Ketro I, guru dapat mengimplementasikan model ini dengan cara mengadakan sesi hafalan yang menyenangkan, di mana anak-anak diajak bermain sambil belajar. BA Ketro I

dalam implementasi kegiatan hafalan do'a dan surat pendek menggunakan metode *Tallaqi*, yang mana metode ini guru berperan sebagai percontohan, guru mengucapkan ayatnya terlebih dahulu dan kemudian ditirukan oleh para peserta dan diulangi secara berulang-ulang sampai siswa mampu untuk menghafalnya sendiri (Tentiasih & Ahmadi, 2021).

Selain itu, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembiasaan doa dan hafalan. Penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang baik dapat membentuk karakter religius siswa (Arimbi & Minsih, 2022); (Latifah & Kawuryan, 2023). Di BA Ketro I, kegiatan seperti shalat dhuha sebelum belajar dan muroja'ah surat pendek dapat dijadikan rutinitas harian. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan anak untuk beribadah, tetapi juga membangun kebiasaan positif yang akan terbawa hingga mereka dewasa. Peran guru dalam proses ini sangat krusial. Guru harus menjadi teladan dalam melaksanakan doa dan hafalan surat pendek. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak mereka (Gantini & Fauziati, 2021). Selain itu, guru juga perlu memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang berhasil menghafal surat pendek, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembiasaan ini juga tidak kalah penting. Penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dapat meningkatkan karakter religius anak (Purwaningsih & Syamsudin, 2022); (Jatmiko, n.d.). Oleh karena itu, BA Ketro I dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas pentingnya pembiasaan doa dan hafalan surat pendek. Dalam pertemuan ini, orang tua dapat diberikan informasi dan tips tentang cara mendukung anak mereka dalam menghafal di rumah.

Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk mengukur perkembangan anak dalam hafalan surat pendek. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana anak-anak telah menguasai surat-surat yang diajarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Cahyani & Choirin Attalina, 2024). Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Akhirnya, pembiasaan doa dan hafalan surat pendek di BA Ketro I harus dilihat sebagai proses yang

berkelanjutan. Dengan melibatkan semua pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga masyarakat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter religius yang kuat dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (N. Aini, n.d.). Melalui strategi yang terintegrasi, pembiasaan ini tidak hanya akan membentuk karakter religius anak, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan keluarga.

2. Dampak Pembiasaan terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Anak Usia Dini

Pembiasaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak mulia anak usia dini, terutama di lingkungan pendidikan seperti di BA I Ketro. Pembiasaan ini tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga mencakup penerapan praktik sehari-hari yang dapat membentuk karakter anak. Menurut Saedah et al., guru memiliki peran krusial dalam mendidik akhlak anak melalui kata-kata dan tindakan, serta menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut (Saedah, Masruroh, & Aziz, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan akhlak sangat bergantung pada keterlibatan aktif pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung.

Dalam konteks pendidikan akhlak, Diofani menekankan bahwa pendidikan akhlak sejak usia dini adalah aspek kritis dalam membentuk karakter dan moralitas anak (Satria Diofani & Mulyeni, 2024). Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan akhlak di Madrasah Baitul Hasanah menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan di BA I Ketro juga harus mengadopsi metode yang serupa untuk mencapai hasil yang optimal.

Pembiasaan akhlak mulia juga berpengaruh terhadap komunikasi anak dengan orang tua. Azzahrah mengungkapkan bahwa pembiasaan yang baik dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara anak dan orang tua, yang pada gilirannya berdampak positif pada perkembangan karakter anak (Azzahrah & Katoningsih, 2023). Ini menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga harus diperkuat di rumah agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia.

Dalam implementasinya, metode pembiasaan dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Normilah et al. menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran agama Islam dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini (Azzahrah & Katoningsih, 2023). Dengan demikian, di BA I Ketro, kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembiasaan akhlak mulia harus dirancang dengan baik agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran. Pentingnya pembiasaan akhlak mulia juga terlihat dalam pengembangan karakter anak. Menurut Jauhari, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan kesehatan anak dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi mereka (H a r i, 2023). Pembiasaan dalam hal ini tidak hanya terbatas pada aspek moral, tetapi juga mencakup aspek fisik dan mental yang mendukung perkembangan holistik anak.

Selain itu, peran guru dalam pembentukan karakter religius anak usia dini juga sangat signifikan. Achmad menekankan bahwa guru harus mampu menerapkan pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan yang efektif (Achmad, Alhadad, Sultoni, & Rasyid, 2022). Ini menunjukkan bahwa guru di BA I Ketro perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengimplementasikan pembiasaan akhlak mulia secara konsisten. Pembiasaan juga dapat dilakukan melalui penguatan pendidikan karakter. Aini menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini untuk membentuk kemandirian anak (N. Q. Aini, Faturohman, & Darmawan, 2023). Dengan demikian, di BA I Ketro, pembiasaan akhlak mulia harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam konteks yang lebih luas, pembiasaan akhlak mulia juga berhubungan dengan lingkungan keluarga. Sinaga menekankan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak (Framanta, 2020). Oleh karena itu, kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan akhlak mulia. Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini tidak dapat diabaikan. Menurut Risman, pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang harus diperhatikan

(Risman, Saleh, Susanto, & Hanafi, 2023). Dengan demikian, di BA I Ketro, pembiasaan akhlak mulia harus menjadi prioritas dalam setiap kegiatan pendidikan untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

CONCLUSION

Penanaman akhlak mulia pada anak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, berbudi pekerti luhur, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Melalui strategi pembiasaan doa dan hafalan surat pendek, PAUD memiliki peran penting dalam menanamkan kebiasaan positif yang tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual anak, tetapi juga pada aspek sosial dan emosionalnya. Studi kasus di BA Ketro 1 menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembiasaan yang didukung oleh media kreatif, keterlibatan guru yang intensif, serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang implementasi strategi pembiasaan di lingkungan PAUD berbasis Islam, terutama di daerah pedesaan dengan karakteristik sosial budaya yang khas. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat PAUD. Dengan penerapan strategi yang tepat, pendidikan anak usia dini dapat menjadi fondasi kokoh bagi pembentukan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak dan perilaku.

REFERENCES

- Achmad, F., Alhadad, B., Sultoni, A., & Rasyid, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 63–75. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v4i2.5182>
- Aini, N. (n.d.). *Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah*. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i2.163>
- Aini, N. Q., Fatur Rahman, N., & Darmawan, D. (2023). Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Guna Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini di KB Azzahroh Serang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 98–113. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1051>
- Arimbi, N. A. W., & Minsih, M. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter

- Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Azzahrah, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Pengaruh Pembiasaan Akhlak Mulia Anak Usia Dini terhadap Komunikasi dengan Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3215–3226. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4380>
- Cahyani, M. N., & Choirin Attalina, S. N. (2024). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI APEL PAGI DAN MURAJAAH SURAT PENDEK DI SDIT MAKARIMAL AKHLAQ. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 393. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.56593>
- Dozan, W., & Fitriani, L. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Perang Timbung. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.2>
- Framanta, G. M. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPRIBADIAN ANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.654>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1195>
- H a r i, J. a u. (2023). PENINGKATAN KESEHATAN ANAK USIA DINI DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(2), 24–33. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i2.3517>
- Jatmiko, T. E. (n.d.). *Kesadaran Beragama Ritual dan Verbal Pada Anak Sebagai Perwujudan Pilar Belajar Untuk Mempercayai Dan Meyakini Tuhan Yang Maha Esa*No Title. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.1874>
- Kristanto, W., Azminah, S. N., & Citrasukmawati, A. (2023). Membangun Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Dingklik Oglak Aglik. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 254–262. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1213>
- Lasmini, L., Pingky, L., Sari, N. P., & Wulandari, R. (2022). ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN METODE PEMBELAJARAN BERCERITA (MENDONGENG) DI PAUD NONFORMAL KELOMPOK BERMAIN. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03), 238–246. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.222>
- Latifah, S., & Kawuryan, S. P. (2023). Tumbuh Berkarakter Membangun Kecintaan pada Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7732–7742. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5692>
- Musarofah, M., Irawati, L., LIZA, M. EL, & WATINI, S. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN HAFALAN SURAT PENDEK MENGGUNAKAN MODEL ATIK DI RA. AL-MUNAWAROH TELAGA MURNI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.51878/edukids.v3i1.2016>
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>

- Risman, K., Saleh, R., Susanto, A., & Hanafi, H. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5539–5552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>
- Saedah, S., Masruroh, W., & Aziz, T. (2020). Peran Guru Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Dini (Studi Kasus di RA Miftahul Ulum Ragang Kecamatan Waru Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.2974>
- Satria Diofani, A., & Mulyeni, S. (2024). Metode Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini. *Indonesian Journal of Social Science*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.58818/ijss.v2i1.45>
- Tentiasih, S., & Ahmadi, A. (2021). PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL QUR'AN DAN MUFRADAT DASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TALLAQI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i2.672>
- Widat, F., & Dayyani, M. (2022). PENANAMAN NILAI MORAL DAN SPIRITUAL ANAK MELALUI SERIAL ANIMASI ISLAMI. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i1.729>